

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan berlakunya perdagangan bebas kawasan ASEAN ( AFTA ) tahun 2003 dan menyongsong diberlakukannya pasaran bebas kawasan Asia-Pasific (APEC) tahun 2020, Indonesia harus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu meningkatkan produktivitas nasional, sehingga perlu siap dengan strategi perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan yang handal untuk seluruh jenis dan jalur pendidikan .

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan kebijaksanaan di bidang pendidikan agar peningkatan SDM yang berorientasi pada peningkatan produktivitas nasional dapat tercapai. Peningkatan sarana dan prasarana belajar , peningkatan mutu guru dan perbaikan kurikulum terus dilakukan.

Pada jenjang pendidikan sekolah menengah, baik itu SMA maupun SMK, pemerintah terus berupaya agar out-put yang dihasilkan dapat menjawab tantangan kemajuan di berbagai bidang dan mampu bersaing dalam skala lokal dan internasional.

Di bidang pendidikan kejuruan, yang bertujuan menciptakan tamatan siap kerja yang handal dan berorientasi pada pasar, pemerintah melakukan beberapa pembaharuan pendekatan, di antaranya memberi peluang lebih besar kepada SMK untuk menentukan arah dan peluang untuk mengenal dan menggunakan fasilitas

industri sebagai sarana belajar dan berproduksi. Hal ini didorong oleh kemajuan industri yang sangat pesat sehingga menuntut kemampuan para tamatan SMK untuk mampu menguasai fasilitas industri. Namun terbatasnya dana pendidikan yang ada menyebabkan tidak semua sekolah kejuruan mampu menyediakan sarana/fasilitas yang menyerupai kondisi industri yang sebenarnya di sekolah untuk mendidik para siswa. Karena itu pemerintah membuat suatu pendekatan untuk mengatasi kendala tersebut. Pendekatan ini dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam pendekatan ini siswa dan guru diajak terlibat dalam dunia industri secara langsung. Pihak sekolah mengadakan kerja sama dengan pihak industri dengan mengizinkan guru dan siswa terlibat dalam kegiatan secara langsung dalam industri sebagai bagian dari pembelajaran.

Akan tetapi pendekatan tersebut menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut muncul karena adanya perbedaan persepsi antara dunia industri dan dunia pendidikan mengenai pendekatan PSG ini, yaitu dunia industri tidak ingin produksinya terganggu karena adanya siswa atau guru yang terlibat dalam proses produksi. Untuk mengatasi kendala tersebut maka salah satu jalan keluarnya adalah diusahakan agar setiap sekolah kejuruan memiliki Unit Produksi (UP). UP ini diharapkan akan dapat menjadi wahana bagi siswa dan guru untuk berpraktik dan mengembangkan wawasan ekonomi dan kewirausahaan di sekolah dengan kondisi yang mendekati keadaan dunia industri yang sebenarnya, sehingga dunia pendidikan khususnya pendidikan kejuruan dapat menjalankan fungsinya dalam meningkatkan SDM yang handal dalam bidang industri tanpa harus mengganggu dunia industri.

UP diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 0490/U/1992 dalam rincian pasal 29 ayat 2 (Depdikbud, 1993) bertujuan untuk :

1. Memberi kesempatan kepada siswa dan guru mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada pasar,
2. Mendorong siswa dan guru dalam hal pengembangan wawasan ekonomi dan kewirausahaan,
3. Memperoleh tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan.
4. Meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah,
5. Meningkatkan kreativitas siswa dan guru.

Mengingat pentingnya fungsi UP dalam mengembangkan kemampuan mengerjakan pekerjaan yang berorientasi pada pasar (*market oriented*), wawasan ekonomi, membangun jiwa kewirausahaan serta meningkatkan kreativitas baik siswa maupun guru sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di atas, maka idealnya tiap SMK harus memiliki UP. Namun pengadaaan suatu UP bukanlah hal yang mudah bagi tiap-tiap sekolah. Bagi sekolah-sekolah swasta hal ini akan terkendala karena mendirikan UP harus ditopang oleh kemampuan finansial serta SDM yang handal. Bagi sekolah Negeri, masalah dana dan SDM mungkin bukanlah kendala utama dalam mendirikan UP, namun masalah justru muncul pada manajemen pengelolaan UP itu sendiri

Hal inilah yang terlihat pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang memiliki UP sendiri serta SDM yang baik, namun berdasarkan pengamatan penulis, suasana di UP terlihat lengang, guru yang terlibat dalam kegiatan produksi hanya beberapa orang saja, begitu pula siswa yang terlihat hanya 2 orang saja. Beberapa peralatan yang terdapat di bengkel kelihatan



UP diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 0490/U/1992 dalam rincian pasal 29 ayat 2 (Depdikbud, 1993) bertujuan untuk :

1. Memberi kesempatan kepada siswa dan guru mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada pasar,
2. Mendorong siswa dan guru dalam hal pengembangan wawasan ekonomi dan kewirausahaan,
3. Memperoleh tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan.
4. Meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah,
5. Meningkatkan kreativitas siswa dan guru.

Mengingat pentingnya fungsi UP dalam mengembangkan kemampuan mengerjakan pekerjaan yang berorientasi pada pasar (*market oriented*), wawasan ekonomi, membangun jiwa kewirausahaan serta meningkatkan kreativitas baik siswa maupun guru sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di atas, maka idealnya tiap SMK harus memiliki UP. Namun pengadaan suatu UP bukanlah hal yang mudah bagi tiap-tiap sekolah. Bagi sekolah-sekolah swasta hal ini akan terkendala karena mendirikan UP harus ditopang oleh kemampuan finansial serta SDM yang handal. Bagi sekolah Negeri, masalah dana dan SDM mungkin bukanlah kendala utama dalam mendirikan UP, namun masalah justru muncul pada manajemen pengelolaan UP itu sendiri

Hal inilah yang terlihat pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang memiliki UP sendiri serta SDM yang baik, namun berdasarkan pengamatan penulis, suasana di UP terlihat lengang, guru yang terlibat dalam kegiatan produksi hanya beberapa orang saja, begitu pula siswa yang terlihat hanya 2 orang saja. Beberapa peralatan yang terdapat di bengkel kelihatan

- (3) Apakah kendala-kendala yang dihadapi pengelola Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam mengelola UP?

#### **D. Tujuan penelitian.**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- (1) Mendeskripsikan pola manajemen Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
- (2) Mengungkapkan apakah Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menekankan kehandalan kualitas dan kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama.
- (3) Mengungkapkan apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

#### **E. Kegunaan Penelitian.**

Kegunaan penelitian ini adalah :

- (1). Sebagai masukan bagi pihak pengelola Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang agar dapat melakukan manajemen yang baik dalam pengelolaan Unit Produksi.
- (2) Sebagai masukan bagi pihak pengelola Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk meningkatkan produktivitas Unit Produksi dengan mengatasi kendala-kendala yang ada.

- (3) Apakah kendala-kendala yang dihadapi pengelola Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam mengelola UP?

#### **D. Tujuan penelitian.**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- (1) Mendeskripsikan pola manajemen Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
- (2) Mengungkapkan apakah Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menekankan kehandalan kualitas dan kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama.
- (3) Mengungkapkan apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

#### **E. Kegunaan Penelitian.**

Kegunaan penelitian ini adalah :

- (1). Sebagai masukan bagi pihak pengelola Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang agar dapat melakukan manajemen yang baik dalam pengelolaan Unit Produksi.
- (2) Sebagai masukan bagi pihak pengelola Unit Produksi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk meningkatkan produktivitas Unit Produksi dengan mengatasi kendala-kendala yang ada.



- (3) Sebagai **bandingan** bagi pengelola Unit Produksi lainnya untuk mencari pola manajemen yang sesuai agar unit Produksi dapat dikelola dengan baik.
- (4). Sebagai masukan bagi instansi terkait untuk melakukan pembinaan Unit Produksi.
- (5). Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang Unit Produksi di suatu SMK
- (6). Untuk memperluas cakrawala peneliti maupun para pembaca lainnya dalam hal manajemen Unit Produksi di SMK.
- (7) Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen unit Produksi SMK.

